

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, pemerintah tidak merupakan satu sistem yang lepas dengan pihak swasta dan masyarakat. Hubungan yang tidak terpisahkan dalam peranannya untuk meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan.<sup>1</sup>

Sementara itu, pendidikan nasional kita dihadapi kepada masalah antara lain peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran yang tersedia dan belum terpenuhi sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.<sup>2</sup>

Kuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Hal ini penting terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu di hadapkan pada keterbatasan dana.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 77

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 78

<sup>3</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 48

Meskipun tidak sepenuhnya masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.

Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, yang menyerahkan masalah pendidikan ke daerah dan sekolah masing-masing, maka masalah keuangan pun menjadi kewenangan yang diberikan secara langsung dalam pengelolaannya kepada sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab keuangan sekolah. Maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keuangan sekolah tersebut. Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional dituntut kemampuan mengelola keuangan sekolah.<sup>4</sup>

Besar kecilnya biaya pendidikan terutama pada tingkat satuan pendidikan berhubungan dengan berbagai indikator mutu pendidikan seperti angka partisipasi, angka putus sekolah, tinggal kelas dan prestasi belajar siswa. (Ditjen PUOD,1993, Triaswati dkk, 2005, Supriadi, 2002 ). Oleh sebab itu dalam konteks pembiayaan pendidikan sangat penting. Pemahaman dimaksud menentang dari hal-hal yang sifatnya mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional) antara lain meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya dan akuntabilitas hasilnya yang diukur dari perubahan-perubahan kuantitatif dan kualitatif yang terjadi pada semua tataran, khususnya di tingkat sekolah<sup>5</sup>. Berkaitan dengan biaya pendidikan, menurut Ace Suryadi (2004: 181) terdapat agenda kebijakan yang perlu mendapat perhatian serius, yaitu:

1. Besarnya anggaran pendidikan yang di alokasikan (*revenue*).
2. Aspek keadilan dalam alokasi anggaran.

---

<sup>4</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 193

<sup>5</sup> Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Mengengah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 7

3. Aspek efisiensi dalam pendayagunaan anggaran, dan
4. Anggaran pendidikan dan desentralisasi pengelolaan<sup>6</sup>.

Madrasah merupakan lembaga kependidikan islam yang menjadi cermin sebagai umat Islam. Fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat islam yang menginginkan anak-anaknya dididik menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Lembaga pendidikan dalam bentuk madrasah sudah ada sejak agama Islam berkembang di Indonesia. Madrasah sudah tumbuh dan berkembang di bawah dalam arti masyarakat (umum) yang didasari oleh rasa tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran islam kepada generasi penerus penyempurnaan dan peningkatan mutu pendidikan madrasah sejalan dengan laju perkembangan dan aspirasi madrasah.<sup>7</sup>

Madrasah pada umumnya swasta, berasal dari lingkungan masyarakat yang belum beruntung . Strategi pemberdayaan madrasah tingkat dasar juga di maksudkan sebagian bagian dari program penuntasan wajar, yakni untuk memberikan tempat bagi anak-anak usia pendidikan dasar untuk dapat bersekolah. Program-program dalam upaya memberdayakan madrasah tersebut terutama berupa fisik, pelatihan, biaya operasional, beasiswa dan lain-lain.

Dari strategi pembangunan madrasah di atas, secara fisik barang kali keberhasilannya lebih ditentukan kepada peran birokrat atau aparat pemerintah, namun keberhasilan pendidikan secara berkualitas akan lebih banyak tergantung pada peran guru-guru dan penyelenggara madrasah itu sendiri, karena bagaimanapun bagusya sekolah, canggihnya peralatan penunjang pembelajaran yang tersedia, jika guru atau tenaga pengajarnya tidak mampu, maka resiko kegagalan pun akan sangat tinggi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi-otonomi Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 27

<sup>7</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 159-160

<sup>8</sup> Abdul Rohman Sheleh, *Madarasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

Untuk meningkatkan kualitas madrasah agar semua proses dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan untuk memenuhi harapan para stakeholdernya membutuhkan pengelolaan biaya yang profesional baik dalam penggalian sumber dana maupun pendistribusian dananya. Untuk itu madrasah hendaknya memenuhi standar pembiayaan minimal.

Pembiayaan yang terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap. Adapun biaya personal mencakup biaya-biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan biaya operasi madrasah mencakup:

1. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji
2. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.
3. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, komunikasi, pajak, asuransi dan lain-lain.<sup>9</sup>

Manajemen keuangan sekolah atau madrasah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah atau madrasah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkannya secara transparan. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, manajemen keuangan merupakan potensi yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, manajemen keuangan sekolah perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana, dalam rangka mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Khaeruddin dan Mahfrud Junaedi dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta: Nuansa aksara, 2007), hlm. 67

<sup>10</sup> E Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 194

Menurut Yudi Hartono, kebanyakan madrasah terutama swasta mengalami kesulitan dalam sarana dan prasarana, keterbatasan jumlah tenaga kependidikan dan kemampuan yang kurang memadai dalam memberikan imbalan kepada tenaga kependidikannya.

Banyak tenaga pendidikan yang menjalankan tugas tidak sesuai dengan bidang keahlian dan pengalamannya di dunia pendidikan akibat lebih jauh mutu pendidikan madrasah makin tertinggal. Dalam kondisi demikian, kesiapan dan kelayakan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis madrasah tampaknya patut dipertanyakan.<sup>11</sup> Salah satu yang menjadi indikasi ialah masalah pembiayaan di madrasah.

## **B. Rumusan Masalah**

Beberapa pokok permasalahan yang terjadi antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati?
2. Bagaimana implikasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Setelah melihat rumusan masalah di atas peneliti akan menjelaskan tujuan yang ingin di capai adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati.

---

<sup>11</sup> Choirul Fuad Yusuf dkk, *Potret Madrasah Dalam Media Massa* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006), hlm. 122

## 2. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai manajemen pembiayaan dan juga untuk memperkaya khasanah ilmu bagi para pengelola madrasah.
- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya tentang manajemen pembiayaan di madrasah.
- c. Untuk menambah pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana.

## D. Penegasan Istilah

### 1. Manajemen Pembiayaan

Manajemen didefinisikan sebagai suatu proses sosial, yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu atau yang telah ditetapkan dengan efektif.

Manajemen sebagai suatu proses sosial meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang baik orang-orang yang berada di dalam maupun di luar lembaga atau yang berada di atas maupun di bawah posisi operasional seseorang.<sup>12</sup> Sedangkan proses manajemen terdiri dari 4 unsur yaitu *pertama*, perencanaan meliputi penciptaan, penyusunan program dan penyusunan proyek. *Kedua*, pengorganisasian meliputi perakitan sumber dan pengstafan. *Ketiga*, pengarahan meliputi motivasi, supervise dan

---

<sup>12</sup> Iwa Sukiswa, *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan* (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 13

koordinasi. *Keempat*, pengawasan meliputi penganggaran, pelaporan dan evaluasi.<sup>13</sup>

Dalam pengertian sehari-hari istilah pembiayaan yang berasal dari kata *finance* dikaitkan dengan usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktivitas yang akan dilakukan.<sup>14</sup>

Dalam penyelenggaraan pendidikan keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen lain.<sup>15</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen pembiayaan adalah pengelolaan semua bentuk keuangan baik pemasukan dan pengeluaran yang secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Baik yang dikeluarkan oleh sekolah maupun siswa.

## 2. Mutu Pendidikan

Pengertian mutu pendidikan yang diambil dari buku berjudul *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* disebutkan bahwa secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.<sup>16</sup>

Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 15

<sup>14</sup> Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistematis* (Semarang: Satya Wacana, 1989), hlm. 130

<sup>15</sup> E Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 47

<sup>16</sup> <http://www.lpmpkalteng.net/modules.php?name=News&file=article&sid=20>. Didownload tanggal 10 September 2009

Mutu pendidikan adalah pencapaian tujuan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh instansi pendidikan tinggi di dalam rencana strategisnya, atau kesesuaian dengan standard yang telah ditentukan.

Secara luas pengertian mutu pendidikan dapat mencakup aspek sarana/prasarana, organisasi, manajemen, masukan, proses, keluaran yang dapat memuaskan pelanggan internal (pengajar, staf administrasi, pengelola lembaga pendidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat pengguna serta masyarakat yang lebih luas).<sup>17</sup>

Yang dimaksud sumber mutu dalam pendidikan misalnya: sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunikasi lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai atau juga kombinasi faktor-faktor tersebut.<sup>18</sup>

## E. Kajian Pustaka

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di MI Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati. Sedangkan obyek kajian penelitian ini adalah tentang manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sedang penulis teliti. Oleh karna itu, selain berdasarkan pada survai dan data-data yang diperoleh, penulis juga berpijak pada kajian serta penelitian yang telah di lakukan sebelumnya.

1. Skripsi Fatur Rohman, tahun 2008 yang berjudul "Studi tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se-Kecamatan

---

<sup>17</sup> <http://iwayan.staff.gunadarma.ac.id>. Di download tanggal 10 september 2009

<sup>18</sup> Edward Sallies, *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ircisod, 2007), hlm. 30-31

Tahunan Kabupaten Jepara”<sup>19</sup>. Skripsi ini menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di internal madrasah atau yayasan menjadi sangat terbantu dengan adanya program BOS.

2. Skripsi Muhlisin, tahun 2007 yang berjudul “Studi tentang Manajemen Keuangan Madrasah di Madrasah Aliyah Futuhiyah 2 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2005/2006”. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan manajemen keuangan madrasah di Madrasah Aliyah Futuhiyah 2 sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui perencanaan keuangan madrasah, pelaksanaan keuangan madrasah, evaluasi keuangan madrasah.<sup>20</sup>
3. Skripsi Siti Faikoh, tahun 2006 yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang”. Skripsi ini menjelaskan pelaksanaan manajemen pendidikan sudah sangat baik, namun konsep manajemen pendidikan belum dilaksanakan secara utuh, untuk itu diperlukan peningkatan mutu pada madrasah yang meliputi manajemen kesiswaan, kurikulum, tata usaha, sarana prasarana, kepegawaian, keuangan dan hubungan masyarakat, serta adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara madrasah, masyarakat dan yayasan.<sup>21</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada. Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Islam Matholi’ul Falah Kajen Margoyoso Pati.

---

<sup>19</sup> Fatur Rahman (NIM: 3104360) “*Studi Tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara*” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008)

<sup>20</sup> Muhlisin (NIM: 3101109) “*Studi Tentang Manajemen Keuangan Madrasah di Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2005/2006*” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Semarang: IAIN Walisongo, 2007)

<sup>21</sup> Siti Faikoh (NIM: 3101139) “*Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di MI Al Khoiriyah 2 Semarang*” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Semarang: IAIN Walisongo, 2006)

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul skripsinya maka jenis penelitian ini digolongkan ke dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Adapun materi kajian dalam penelitian ini adalah manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diterapkan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati.

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang perencanaan pembiayaan madrasah yang berupa penyusunan anggaran pembiayaan madrasah dan pengembangan rencana anggaran belanja madrasah. Pelaksanaan pembiayaan madrasah berupa penerimaan dan pengeluaran, evaluasi pembiayaan madrasah, serta aspek-aspek mengenai peningkatan mutu pendidikan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuan untuk mendiskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain, pendekatan ini memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan perwujudan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet 21, hlm. 4

Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menerangkan gambaran-gambaran atas dasar kenyataan-kenyataan empirik sebagaimana dapat dipahami dari permasalahan yang dirumuskan.<sup>23</sup>

## 2. Sumber Data dan Data Penelitian

Menurut Lofland (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>24</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto mengklarifikasikan sumber menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan, melalui wawancara tertulis berupa angket.<sup>25</sup> Adapun yang berkaitan dalam penelitian ini meliputi direktur dan pembantu direktur untuk mendapatkan data tentang manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah, bendahara untuk mendapatkan data mengenai RAPBM, tata usaha untuk mendapatkan data tentang arsip dan dokumentasi madrasah.
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini berasal pada tempat observasi di Perguruan Islam Matholi'ul Falah.
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol lain.<sup>26</sup> Sumber data ini berupa dokumen, arsip sekolah tentang manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>23</sup> Imam Burnadib, *Pendidikan Perbandingan: Buku I Dasar-dasar* (Yogyakarta: And Offset, 1998), hlm. 52

<sup>24</sup> Lexy J Maleong, Op.Cit, hlm. 157

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 12, hlm. 107

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 107

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data seperti *person* dan *paper* untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sedangkan data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang didapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data ini meliputi manajemen pembiayaan dan data penunjang lainnya yang diperoleh melalui observasi, wawancara di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>27</sup> Dokumen ini dapat berupa buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek yang menggunakan keseluruhan alat indra.<sup>28</sup> Metode observasi ini digunakan pada saat mengikuti rapat guru untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah memberikan pengarahan kepada para guru atau karyawan perihal kebijakan yang terkait dengan pembiayaan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Observasi ini untuk menggali informasi bagaimana pembiayaan madrasah, sarana dan

---

<sup>27</sup> Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 133

prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu pendidikan. Observasi ini meliputi sarana dan prasarana.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.<sup>29</sup> Metode wawancara ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pelaksanaan manajemen pembiayaan madrasah, pengelolaan biaya, penugasan, pemeriksaan, dan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan obyek yang akan diwawancarai antara lain: wawancara dengan direktur dan pembantu direktur, bendahara serta pihak yang terlibat dalam proses pembiayaan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembiayaan secara umum dan untuk mengetahui manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan lainnya.<sup>30</sup> Adapun yang dimaksud dengan dokumen ini ialah data atau dokumen yang tertulis.<sup>31</sup> Dokumentasi ini berupa surat keputusan, arsip sekolah, RAPBM. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan anggaran, penggunaan dana, laporan biaya dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini, untuk mengetahui arsip-arsip tentang pembiayaan dan peningkatan mutu pendidikan dan untuk mengetahui daftar anggaran pendapatan dan pengeluaran.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 134

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 135

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 73

#### 4. Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya, menganalisis data menggunakan metode deskriptif.

Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>32</sup>

Ketika masih berada di lapangan dalam proses pendataan usaha penghalusan data yang diusahakan melalui:

- a. Meringkas data kontak langsung dengan orang kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Dimaksudkan agar data yang sudah didapat agar lebih mudah untuk difahami dan mengkaji lebih lanjut permasalahan yang diteliti.
- b. Memberi kode pada data yang diperoleh dimaksudkan untuk pengklasifikasian data sesuai dengan permasalahan.
- c. Membuat catatan obyektif yang berisi catatan dari rekaman, membuat klasifikasi dan pengeditan jawaban. Dimaksudkan untuk mempermudah pendataan sesuai permasalahan yang diteliti.
- d. Menyimpan data-data.<sup>33</sup> Dimaksudkan untuk penentuan data akhir sehingga semua permasalahan dapat dijawab sesuai dengan klasifikasi data.

---

<sup>32</sup> Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 11

<sup>33</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1998), hlm. 30

Ketika tahap pendataan selesai, kemudian membuat analisis data secara keseluruhan dan membuat klasifikasi data yang telah terhimpun. Setelah semua data dan informasi selesai dihimpun, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Penerapan analisis ini di gunakan untuk menjawab permasalahan mengenai pelaksanaan manajemen pembiayaan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati dan implikasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati.